

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu wadah dimana seseorang dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya, sehingga apa yang mereka lakukan berguna bagi dirinya, sekolah, bangsa dan negara. Banyak sekali permasalahan yang sering timbul di lingkungan masyarakat, dikarenakan kurangnya penyaluran potensi yang positif, akan berakibat timbul hal-hal yang negatif. Sebagai generasi muda penerus perjuangan bangsa dan calon intelektual muda, maka peran pemuda harus selalu berpikir maju serta kreatif dan tidak mudah putus asa, perlu mendapat tanggapan dari pemerintah dan instansi terkait bakat dan kreativitas pemuda dalam menyalurkan kegiatannya, perhatian dan pembinaan potensi harus dilakukan secara berkesinambungan, hal ini diperlukan agar apa yang menjadi tujuan dan cita-cita kita bersama akan terwujud.

Indonesia merupakan salah satu anggota I.O.C (International Olympic Comitee), yaitu badan dunia dalam bidang olahraga, di tingkat nasional di bentuk KONI (Komite Olahraga Nasinal Indonesia) berfungsi sebagai induk organisasi seluruh cabang olahraga, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga Indonesia.

Didirikannya beberapa klub tenis meja merupakan salah satu pembinaan atlet usia dini, adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembinaan bibit atlet di sekolah, seminar dan pelatihan cabang olahraga yang diadakan akan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kepelatihan merupakan satu bentuk pembinaan pelatih olahraga.

Perkembangan tenis meja di Indonesia sejak berdirinya PPPSI hingga sekarang bisa dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkumpulan-perkumpulan tenis meja yang berdiri, serta banyaknya pertandingan tenis meja yang dilakukan, misalnya dalam arena : PORDA, PON, POMDA, POSENI di tingkat SD, SLTP, SLTA serta pertandingan-pertandingan yang diselenggarakan oleh perkumpulan-perkumpulan tenis meja, instansi pemerintah atau swasta atau karang taruna.

Dengan semakin berkembangnya olahraga tenis meja sekarang ini, maka sangat diperlukan latihan yang teratur dan terprogram untuk meningkatkan keterampilan teknik, salah satunya teknik memukul bola. Dalam permainan tenis meja terdapat teknik pukulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Achmad Damiri dan Nurlan Kusmaedi bahwa pukulan tersebut diantaranya, *Push, Drive, Block, Chop, Service, Counterhitng, Top spin, Drop shot, Choped smash, Flat hit, Loop drive, Flick.*¹

¹ PB PTMSI. Tenis Meja Peraturan dan Ketetntuan 2003-2004 (Jakarta, PTMSI, 2003) h. 44

Dari semua teknik dasar ini bisa di kembangkan menjadi beberapa teknik lagi dan salah satunya adalah pukulan *forehand smash*. Untuk mempelajari teknik pukulan *forehand smash* diperlukan beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan biomotor dasar. Kemampuan biomotor dasar meliputi kekuatan, daya tahan, kelincahan, daya ledak, keseimbangan, reaksi kecepatan, kelentukan, ketepatan dan koordinasi.²

Tenis meja merupakan cabang olahraga open skill, dimana koordinasi gerak yang dilakukan lebih memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan cabang olahraga close skill. Koordinasi merupakan kesesuaian atau keserasian gerak antar badan, tangan dan kaki dikaitkan dengan teknik yang dilakukan. Bagi para olahragawan koordinasi ini diperlukan dengan sempurna untuk berbagai tujuan, seperti penguasaan teknik-teknik tinggi dan menghemat pengeluaran energi. Pada cabang olahraga tenis meja, diperlukan keputusan yang sangat cepat dalam menentukan gerak dan teknik tertentu, karena setiap kesalahan yang terjadi merupakan poin bagi lawan sebab permainan ini menggunakan sistem rally point. Jadi koordinasi mutlak diperlukan untuk mengantisipasi gerakan bola secara cepat dan tepat.

Reaksi merupakan salah satu unsur penting dalam permainan tenis meja sebab tenis meja merupakan cabang olahraga dimana ada tindakan

² PASI, Pengenalan Kepada Teori Pelatihan (Jakarta : Program Pendidikan dan Sertifikat Pelatih Atletik, 1993) h. 68

memukul bola dengan bet. Jadi reaksi adalah biomotorik terpenting yang digunakan dalam permainan tenis meja, karena reaksi adalah kemampuan tubuh untuk memberikan suatu respon secepatnya secara dinamis atau statis terhadap objek yang datang dalam waktu yang relatif lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Reaksi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu teknik pukulan dalam tenis meja terutama dalam teknik pukulan *forehand smash*.

Dalam hal ini pukulan *forehand smash* menjadi objek penelitian peneliti mengingat di dalam aplikasinya di lapangan yang sebenarnya bahwa teknik pukulan *forehand smash* di perlukan unsur reaksi dan koordinasi mata tangan terutama pada saat melakukan pukulan ke arah yang telah ditentukan, harus dilakukan dengan gerakan yang cepat dan terarah sehingga tepat pada sasaran.

Setelah melakukan pengamatan pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta, ternyata banyak atlet yang tidak memiliki hasil yang baik pada pukulan *forehand smash*. Bahkan hampir semua pemain dalam melakukan *rally* panjang dengan menggunakan *forehand smash* hasil pukulannya tidak terarah dan tidak maksimal ketika dalam melakukan pukulan *forehand smash* serta kurangnya koordinasi mata tangan.

Melihat kenyataan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Hubungan reaksi dan koordinasi mata tangan dengan hasil

pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi ketepatan pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan reaksi dengan ketepatan pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan kordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?
4. Apakah terdapat hubungan antara reaksi dan kordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?
5. Apakah reaksi mempunyai hubungan yang lebih besar dibandingkan koordinasi mata tangan dengan ketepatan melakukan *forehand*

smash pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?

6. Apakah koordinasi mempunyai hubungan yang lebih besar dibandingkan reaksi dengan ketepatan melakukan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?
7. Manakah yang memberikan sumbangan yang lebih besar antara reaksi dan koordinasi mata tangan dengan ketepatan melakukan pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, dalam penelitian ini perlu dibatasi agar dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran atau meluasnya penjabaran yang diteliti, maka pada penulisan ini peneliti membatasi hanya mencakup hubungan reaksi dan koordinasi mata tangan dengan hasil pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan reaksi dengan ketepatan pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan kordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan reaksi dan kordinasi mata tangan secara bersama dengan hasil pukulan *forehand smash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Menjawab dari perumusan masalah tentang hubungan antara reaksi dan kordinasi mata tangan dengan hasil pukulan *forehandsmash* pada anggota klub ekstrakurikuler tenis meja SMP N 145 Jakarta.
2. Dalam melakukan program latihan beban pelatih dapat memberikan latihan yang dapat melatih reaksi dan koordinasi mata tangan.
3. Dapat menjadi referensi bagi pelatih ataupun atlet dalam melatih cabang olahraga tenis meja.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat para pelatih, guru dan Pembina dalam menerapkan program latihan untuk mencapai

prestasi yang maksimal terhadap pembinaan dan perkembangan olahraga tenis meja di tanah air khususnya.

5. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.
6. Dapat bermanfaat bagi si peneliti dan pembacanya.